

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG  
ANTENATAL CARE DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN  
KEHAMILAN DI POSYANDU BANDUNGREJO WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS KECAMATAN BANTUR  
KABUPATEN MALANG**

---

Erlina Ariesetyawati<sup>1)</sup>, Sri Mudayatiningsih<sup>2)</sup>, Susmini<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: [erlina.ariese@gmail.com](mailto:erlina.ariese@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kematian ibu dapat terjadi pada setiap kehamilan, untuk itu diperlukan pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas demi kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Upaya Kementerian Kesehatan dalam mempercepat pengurangan kematian adalah melalui *Antenatal Care* (ANC). Tujuan Penelitian ini adalah untuk Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terhadap perilaku pemeriksaan kehamilan di Posyandu. Metode yang digunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan sampel yaitu ibu hamil yang tercatat di Posyandu Desa Bandungrejo wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bantur, teknik yang digunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Data dianalisa menggunakan Uji Chi-Square. Berdasarkan analisa hasil didapatkan nilai  $p\text{-value}$   $(0,039) < \alpha$   $(0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (40,0%). Ibu hamil memiliki perilaku negatif (56,7%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di Posyandu Desa  $\{p\text{-value}$   $(0,039) < \alpha$   $(0,05)$   $r$   $(0,997)\}$ . Saran yang dapat diberikan adalah Ibu hamil mengikuti penyuluhan agar lebih tahu dan memahami ANC agar menjamin proses alamiah kelahiran berjalan normal dan sehat.

**Kata Kunci** : Ibu hamil, pengetahuan, perilaku.

**KNOWLEDGE RELATION OF PREGNANT ABOUT ANTENATAL CARE  
WITH BEHAVIOR OF PREGNANCY CHECK AT THE VILLAGE  
INTEGRATED SERVICE POST BANDUNGREJO  
WORK AREA RURAL DISTRICT OF BANTUR**

**ABSTRACT**

*Maternal death can occur in any pregnancy, it is necessary for monitoring and adequate health care during pregnancy to puerperium for the survival of mothers and their babies. One of the efforts the Ministry of Health in accelerating the reduction in deaths is through Antenatal Care (ANC). The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge about the ANC to conduct pregnancy tests on the Integrated Service Post. The method used correlation design with cross sectional approach, sample collection techniques using purposive sampling using a sample of pregnant women recorded at the Village Integrated Service Post Bandungrejo Puskesmas District of Bantur, with a total sampling with a sample of 30 respondents. Data were analyzed using Chi-Square Test. From the results contained p-value (0.049) <  $\alpha$  (0.05) then  $H_0$  is rejected. The results showed that most respondents have a poor knowledge (40.0%). Pregnant women have a negative behavior (53.3%). There was a significant correlation between the knowledge of pregnant women about the ANC to conduct pregnancy tests on the Integrated Service Post The village {p-value (0.049) <  $\alpha$  (0.05) r (0.788)}. Advice can be given is to follow counseling pregnant women to better know and understand the ANC in order to ensure the natural process of birth was normal and healthy.*

**Keywords:** Awareness, Behavior, Pregnancy

**PENDAHULUAN**

Risiko kematian ibu dapat terjadi pada setiap kehamilan, untuk itu diperlukan pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas demi kelangsungan hidup ibu dan bayinya.

Salah satu upaya Kementerian Kesehatan dalam mempercepat pengurangan kematian adalah melalui *Antenatal Care* (ANC), yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan dalam

Kebidanan/SPK (Direktorat Bina Kesehatan Ibu, Kemkes RI, 2010). Tenaga kesehatan yang memberi pelayanan adalah dokter spesialiskebidanan dan kandungan, dokter umum, bidan dan perawat.

Tujuan dari ANC menurut Saifuddin (2002) adalah memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan social ibu dan bayi, mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, mempersiapkan persalinan cukupbulan, melahirkan dengan selamat, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi. Setiap ibu hamil seharusnya mendapat perawatan kehamilannya secara baik, dengan cara memeriksakan kehamilannya, tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu hamil belum mengerti yang lebih dalam tentang pemeriksaan kehamilan (ANC).

Pelayanan antenatal penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan tetap demikian seterusnya, agar ibu hamil dapat melalui kehamilannya dengan sehat dan selamat. Diperkirakan sekitar 15% - 20% dari seluruh ibu hamil akan mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik, yang dapat

membahayakan kehidupan ibu maupun janinnya bila tidak ditangani dengan memadai. Risiko tinggi meliputi ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun, hamil dengan umur lebih dari 35 tahun, ibu dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, ibu dengan berat badan kurang dari 45 kg, ibu dengan jarak umur anak terakhir dengan kehamilan saat ini kurang dari dua tahun dan ibu dengan jumlah anak lebih dari empat. Komplikasi obstetrik menurut Dep Kes RI (1997) dibagi menjadi dua macam, yaitu pertama; komplikasi obstetrik langsung meliputi: perdarahan, pre-eklampsia/eklampsia, kelainan letak, hidramnion, ketuban pecah dini, placenta previa, hyperemesis gravidarum, abrupsio placenta, kedua; komplikasi obstetrik tidak langsung meliputi: penyakit jantung, tuberculosis, anemia, malaria, diabetes mellitus dan inkompatibilitas rh. Untuk itu perlu juga dilakukan analisis risiko bersama ibu hamil dan keluarganya dalam menghadapi dan mempersiapkan persalinan yang aman. Dari hasil analisis risiko tersebut dibahas bersama rencana tempat dan penolong persalinannya kelak salah satunya melalui pemeriksaan ANC.

*Antenatal care* merupakan suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Mufdlilah,

2009). Awal kehamilan merupakan masa-masa kritis bagi janin. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal sedikitnya sebanyak empat kali, yaitu satu kali pemeriksaan pada trimester I, satu kali pemeriksaan pada trimester II, dan dua kali pada trimester III (Hutahaean, 2012). Manfaat *antenatal care* bagi ibu hamil sangat penting untuk menjamin proses alamiah kelahiran berjalan normal dan sehat, baik kepada ibu maupun pada bayi yang akan dilahirkan. Seorang ibu hamil perlu mengetahui tentang kehamilannya agar ibu dan janin sehat sehingga ibu hamil perlu memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

Perilaku adalah suatu reaksi seseorang terhadap lingkungannya. Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan kesehatan, baik sakit dan penyakit, pemanfaatan pelayanan kesehatan. Perilaku ibu hamil yang mementingkan kesehatan dapat menjadi pemicu dalam pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* untuk memeriksakan kehamilannya.

Perilaku ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan akan menurunkan cakupan ANC, serta dapat beresiko meningkatkan AKI dan AKB. Kondisi AKI tahun 2012 adalah 61,05 per 100.000 kelahiran hidup, satu sampai dengan dua ibu meninggal tiap bulannya. Tahun 2013 AKI meningkat menjadi

89,31 per 100.000 kelahiran hidup, tiga sampai dengan 4 ibu meninggal tiap bulannya. Sedangkan AKB tahun 2012 adalah 4,86 per 1000 kelahiran hidup 16 sampai 17 bayi meninggal tiap bulannya. Tahun 2013 AKB 4,81 per 1000 kelahiran hidup, 16 sampai 17 bayi meninggal tiap bulannya (Dinkes Kab. Malang, 2014). Cakupan kunjungan ANC di Indonesia pada tahun 2012, yaitu K1 96,84% dan K4 90,18%, cakupan pada tahun 2013 yaitu K1 94,71% dan K4 86,85%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan perilaku ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya yang secara tidak langsung dapat meningkatkan resiko terhadap janin maupun dirinya (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan fenomena yang penyusun temui di Desa Bandungrejo Kecamatan Bantur, bidan belum melaksanakan standar terutama bila kunjungan ibu hamil banyak. Ibu hamil sangat jarang memperoleh penjelasan atau informasi yang cukup mengenai kehamilan dikarenakan waktu yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan kurangnya kemampuan dalam bidang mengkomunikasikan hal-hal yang penting untuk perawatan kehamilan, sehingga bidan lebih memprioritaskan pemeriksaan fisik saja. Demikian juga penelitian lain menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bidan sebagai ujung tombak pelaksanaan program KIA menunjukkan

bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan bidan kualitasnya masih rendah.

Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Departemen Riskesdes RI, 2010). Kurangnya pemanfaatan *antenatal care* oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil.

Peran serta ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan *ante natal* dipengaruhi perilaku individu yaitu berupa adanya pengetahuan, sikap dan tindakan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Padila, 2014). Pengetahuan yang baik tentang pentingnya melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan tahap awal sebelum terbentuknya sikap yang nantinya sebagai penentu penting dalam gambaran perilaku. Sikap dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yang sangat besar pengaruhnya yaitu pendidikan, karena ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki banyak pengetahuan, sehingga akan menunjukkan sikap yang baik untuk mendekati dirinya ke pelayanan kesehatan (Indriyani dan Asmudji, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terhadap perilaku pemeriksaan kehamilan di Posyandu Desa Bandungrejo wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional yang bertujuan mencari, menjelaskan hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada antara variabel (Nursalam, 2003). Pendekatan yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Alimul, 2009).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu hamil trimester I, II dan III di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Bantur Kabupaten Malang dari bulan Januari sampai bulan Mei. Sampel yang diambil dalam populasi tersebut sebanyak 30 responden dengan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang ANC. Variabel dependen adalah perilaku pemeriksaan kehamilan.

Variabel pengetahuan Ibu hamil dan variabel perilaku pemeriksaan kehamilan diukur menggunakan kuesioner serta wawancara secara langsung. Skor untuk pengetahuan benar diberi 1, salah diberi 0. Skor untuk perilaku, selaludiberi 4, sering diberi 3, jarang diberi 2 dan tidak pernah diberi 1.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang aktif dalam pemeriksaan kehamilannya di posyandu mulai dari trimester I, II dan III di Desa Bandungrejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Analisa univariat dilakukan untuk melihat sebaran masing-masing variabel dalam bentuk data distribusi frekuensi, nilai maksimum, mean dan standardeviasi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Uji korelasi untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kabupaten Malang adalah menggunakan uji korelasi *Chi-Square*. Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dengan menggunakan rumus SPSS 20 dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan interpretasi apabila nilai  $\alpha < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	f	(%)
Baik	5	16,7
Cukup Baik	9	30,0
Kurang Baik	12	40,0
Tidak Baik	4	13,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ANC paling besar adalah kurang baik sejumlah 12 responden (40%) dan paling kecil 4 responden berpengetahuan tidak baik (13,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Perilaku

Pengetahuan	f	(%)
Negatif	17	56,7
Positif	13	43,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan adalah lebih dari setengah (56,7%) responden negative dan sebagian kecil (43,3%) responden berperilaku positif.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan kurang dan berperilaku negatif merupakan hasil analisa paling besar dengan presentase 23,3% dan hasil analisa paling kecil adalah responden dengan pengetahuan baik dan perilaku positif (3,3%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Dengan Perilaku Pemeriksaan Kehamilan

		Pengetahuan				Total
		B	C	K	TB	
Perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan	Positif	1	4	5	0	10
	Negatif	4	5	7	4	20
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>30</b>

Hasil analisa *Chi Square* hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di Posyandu Desa Bandungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kabupaten Malang didapatkan nilai  $r = 0,997$ , nilai signifikasi  $p \text{ value } (0,039) < \alpha (0,05)$ , yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di Posyandu Desa Bandungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

### Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian responden berpengetahuan tidak baik (13,3%). Salah satu hal yang menyebabkan pengetahuan responden tidak baik dikarenakan pendidikan sangat rendah. Adapun pengetahuan responden dalam kategori kurang baik (40%). Hal ini disebabkan

oleh tingkat pendidikan yang rendah SMP (47,0%). Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat tingkat pengetahuan seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Menurut Mubarak dkk (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat tingkat pengetahuan seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebaliknya orang yang tidak memiliki pekerjaan mereka tidak akan memiliki

banyak sekali pengalaman dan relasi sehingga pengetahuan yang didapat juga sangat kurang (Mubarak *et al.*, 2007).

Data bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, pengubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa maka tingkat pengetahuan seseorang tersebut semakin luas (Mubarak *et al.*, 2007).

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarak *et al.*, 2007).

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seseorang maka semakin

banyak pula pengetahuan yang didapatkan (Mubarak *et al.*, 2007).

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap informasi, dimana lingkungan juga memiliki andil dalam seseorang memperoleh pengetahuan, jika lingkungan tersebut adalah lingkungan yang mayoritas penduduk memiliki pendidikan yang rendah maka tingkat pengetahuan yang didapatkan juga rendah, begitupun sebaliknya (Mubarak *et al.*, 2007). Informasi, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru (Mubarak *et al.*, 2007).

### **Perilaku Pemeriksaan Kehamilan**

Patuhnya seseorang dapat terjadi jika seseorang sadar akan manfaatnya yang didasari oleh pengetahuan yang baik kemudian diikuti dengan perilaku kesehatan yang baik. Berdasarkan tabel 2 perilaku ibu hamil tentang ANC terbanyak adalah 56,7%. Keseimbangan antara pengetahuan dan perilaku akan terbukti bila seseorang patuh dalam

melakukan pemeriksaan ANC sebanyak empat kali pemeriksaan selama masa kehamilan.

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003) perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) mencakup pengetahuan, sikap masyarakat, tradisi dan kepercayaan masyarakat, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan dan lingkungan sosial. Faktor pendukung (*enabling Factors*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas bagi masyarakat dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi faktor sikap dan perilaku masyarakat, tokoh agama, sikap, dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Dengan Perilaku Pemeriksaan Kehamilan di Posyandu Desa Bandungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.**

Hasil analisa dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan bantuan program *SPSS for windows* 16.0 didapatkan tingkat koefisien korelasi sebesar  $r = 0.997$  membuktikan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan perilaku pemeriksaan kehamilan dengan nilai signifikan  $\alpha 0.039 < \alpha 0.05$ .

Pengujian korelasi antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan perilaku pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Posyandu Bandungrejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang didapatkan ada hubungan yang signifikan. Adanya hubungan tersebut dikarenakan pada Tabel 3 sebagian besar responden berpengetahuan kurang dengan perilaku negative berjumlah 7 responden dengan persentase 23,3% dari total responden.

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa data dalam penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang ANC di Posyandu Desa Bandungrejo Wilayah

Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kabupaten Malang adalah kurang baik (40%) dengan jumlah 12 responden. Sebagian besar perilaku ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan di Posyandu Desa Bandungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kabupaten Malang adalah negatif (56,7%) dengan jumlah 18 responden. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di Posyandu Desa Bandungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kabupaten Malang dengan nilai signifikan  $\alpha 0.039 < \alpha 0.05$  dan tingkat koefisien korelasi sebesar  $r = 0.997$ .

Perlunya penyampaian informasi kepada ibu hamil tentang ANC dalam hubungannya dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di posyandu agar ibu hamil mengetahui pentingnya ANC bagi kesehatan ibu maupun janin melalui tenaga kesehatan yang ada di desa (Bidan dan Perawat desa) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bantur.

Ibu hamil diharapkan mengikuti penyuluhan agar lebih tahu dan memahami ANC agar menjamin proses alamiah kelahiran berjalan normal dan sehat. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada ibu hamil dengan data yang lebih lengkap dan memperbesar cakupan sampel penelitian.

## **SARAN**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian ibu hamil dengan data yang lebih lengkap dan memperbesar cakupan sampel penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimul. 2009. *Metode Penelitian dan Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Diyan Indriyani dan Asmuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas: Upaya Promotif dan Preventif Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hutahaean, S. 2013. *Perawatan Antenatal*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Mubarak, et al., 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mufdlilah. 2009. *Antenatal Care Fokus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S .2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam dan Pariani. 2003. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, A.B. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: JNPKR-POGI.